

STRATEGI PENINGKATAN ESKPOR INDONESIA: MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DENGAN TEORI PERDAGANGAN

Sari Wildani Guci¹, Ranah Santri Dongoran², Sakinatul Rahmi³, Ahmad Rasyid⁴,
Dwita Sakuntala^{5*}

¹²³⁴Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

⁵Universitas Pembangunan Panca Budi

Sariwildani2110@gmail.com, ranasantri187@gmail.com, sakinatulrahmi@gmail.com,
ahmadrasyiducokh@gmail.com, *sakuntaladwita@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Indonesia's export performance from 2018 to 2023 shows significant fluctuations with the highest peak in 2022 reaching USD 292.6 billion, driven by strong global demand and high commodity prices. However, in 2023, exports will decline to USD 275.1 billion due to falling commodity prices and uncertainty in the global economy. The main problem facing Indonesia is its dependence on certain commodities, which makes it vulnerable to price fluctuations and market changes. The aim of this research is to explore Indonesia's potential to increase exports through the application of the theory of comparative advantage, Heckscher-Ohlin theory, and the theory of Economic Scale and Diversification to identify factors that influence export performance, including trade policy, infrastructure and technology. The method used in this research is qualitative with a literature study approach, which allows in-depth analysis of data and information from various sources. The research results show that although Indonesia has a comparative advantage in natural resources, challenges such as dependence on certain commodities, global price fluctuations, and inadequate infrastructure hamper export performance.

Keywords: Indonesian exports, performance fluctuations, comparative advantage, trade policy, infrastructure, competitiveness.

ABSTRAK

Analisis kinerja ekspor Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023, menunjukkan fluktuasi signifikan dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 mencapai USD 292,6 miliar, didorong oleh permintaan global yang kuat dan harga komoditas yang tinggi. Namun, pada tahun 2023, ekspor mengalami penurunan menjadi USD 275,1 miliar akibat penurunan harga komoditas dan ketidakpastian dalam ekonomi global. Permasalahan utama yang dihadapi Indonesia adalah ketergantungan pada beberapa komoditas tertentu, yang membuatnya rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi Indonesia dalam meningkatkan ekspor melalui penerapan teori keunggulan komparatif, teori Heckscher-Ohlin, serta teori skala Ekonomi dan Diversifikasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor, termasuk kebijakan perdagangan, infrastruktur, dan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap data dan informasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya alam, tantangan seperti ketergantungan pada komoditas tertentu, fluktuasi harga global, dan infrastruktur yang belum memadai menghambat kinerja ekspor.

Kata Kunci: Ekspor Indonesia, fluktuasi kinerja, keunggulan komparatif, kebijakan perdagangan, infrastruktur, daya saing.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian global yang memungkinkan negara-negara untuk saling bertukar barang, jasa, dan sumber daya lainnya. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, Prahaski & Ibrahim (2023) perdagangan internasional memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan utama yang diharapkan dari perdagangan internasional adalah peningkatan ekspor, yang tidak hanya akan membuka pasar global bagi produk domestik, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pengembangan industri dalam negeri.

Teori perdagangan internasional memberikan berbagai perspektif yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana negara-negara dapat memanfaatkan perdagangan untuk meningkatkan ekspor. Beberapa teori yang paling terkenal adalah teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dikembangkan oleh David Ricardo, teori Heckscher-Ohlin, serta Teori Skala Ekonomi dan Diversifikasi, Saragih (2022) yang menekankan pentingnya faktor produksi dalam perdagangan internasional. Teori-teori ini menunjukkan bahwa negara yang memiliki sumber daya atau keunggulan tertentu dapat memfokuskan diri pada produksi barang yang dapat diproduksi lebih efisien dan kemudian mengekspornya ke negara lain. Setiap teori memiliki keunggulan yang unik dalam menjelaskan dinamika perdagangan internasional.

Teori David Ricardo menonjolkan konsep keunggulan komparatif Suhardi & Afrizal (2021), yang menunjukkan bahwa spesialisasi dalam produksi barang tertentu dapat meningkatkan efisiensi dan manfaat bagi semua negara yang terlibat dalam perdagangan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi global. Teori Heckscher-Ohlin memberikan wawasan tentang bagaimana perbedaan dalam faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, mempengaruhi pola perdagangan, sehingga membantu negara memahami keunggulan relatif mereka dan mengarahkan kebijakan ekonomi yang lebih tepat. Sementara itu, teori skala ekonomi dan diversifikasi menekankan pentingnya efisiensi dalam produksi dan pengurangan risiko melalui diversifikasi produk, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan adaptabilitas di pasar global yang terus berubah. Kombinasi keunggulan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan merumuskan strategi dalam perdagangan internasional.

Di Indonesia, sektor ekspor menjadi salah satu pilar utama perekonomian negara. Peningkatan ekspor dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan kebijakan perdagangan yang efisien dan efektivitas dari teori-teori perdagangan internasional yang diterapkan. Dalam konteks Indonesia, meskipun negara ini memiliki banyak potensi komoditas unggulan, seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan produk pertanian, namun tantangan besar tetap ada dalam upaya meningkatkan daya saing dan memperluas pasar internasional (Suhardi *et al.*, 2022).

Dalam lima tahun terakhir, performa ekspor Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan, mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perekonomian nasional. Pada tahun 2018, ekspor Indonesia tercatat sebesar USD 180,5 miliar, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi USD 167,5 miliar akibat ketidakpastian ekonomi global. Meskipun pandemi COVID-19 menghantam perekonomian dunia pada tahun 2020, ekspor Indonesia sedikit meningkat menjadi USD 168,1 miliar, menunjukkan ketahanan sektor ini. Tahun 2021 menjadi titik balik dengan lonjakan ekspor mencapai USD 231,5 miliar, didorong oleh harga komoditas yang tinggi dan pemulihan ekonomi global.

Puncaknya terjadi pada tahun 2022, ketika ekspor Indonesia mencatatkan rekor tertinggi sebesar USD 292,6 miliar, berkat permintaan yang kuat dari negara mitra perdagangan utama (BPS, 2022).

Namun, tren positif ini tidak bertahan lama, dan pada tahun 2023, ekspor Indonesia mengalami penurunan kembali menjadi USD 275,1 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas global dan ketidakpastian ekonomi internasional yang masih melanda. Meskipun demikian, angka ini tetap menunjukkan potensi besar sektor ekspor Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan Indonesia dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing ekspor di pasar global dan mengatasi tantangan yang ada (Putri & Ibrahim, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi Indonesia dalam meningkatkan ekspor melalui penerapan teori keunggulan komparatif, teori Heckscher-Ohlin, serta teori skala Ekonomi dan Diversifikasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor, termasuk kebijakan perdagangan, infrastruktur, dan teknologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Teori Keunggulan Komparatif

Ricardo (1817) mengemukakan teori keunggulan komparatif yang menunjukkan bahwa negara sebaiknya memproduksi barang yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dan mengekspornya untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam sektor sumber daya alam, terutama dalam ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan karet. Meskipun Indonesia negara berkembang tetapi dapat memanfaatkan keunggulan komparatif ini, penting untuk memperhatikan diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah agar ketergantungan terhadap komoditas yang rentan terhadap fluktuasi harga global bisa diminimalkan (Maulana *et al.*, 2023).

Teori Heckscher-Ohlin

Heckscher & Ohlin, (1933) menekankan peran faktor-faktor produksi dalam menentukan pola perdagangan internasional. Penelitian oleh Fazirah & Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa negara dengan faktor produksi tertentu seperti Indonesia dengan sumber daya alam melimpah dapat memanfaatkan teori ini untuk mengkhususkan diri dalam ekspor barang yang menggunakan sumber daya tersebut secara lebih efisien. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ekspor Indonesia masih banyak didominasi oleh komoditas yang tidak terdiversifikasi, yang menunjukkan adanya tantangan dalam memanfaatkan sepenuhnya teori Heckscher-Ohlin di sektor manufaktur dan barang bernilai tambah.

Teori Skala Ekonomi dan Diversifikasi

Indonesia perlu mengembangkan sektor manufaktur dan industri bernilai tambah untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas dan memperkuat daya saing dalam perdagangan internasional. Hal ini dapat mengurangi dampak fluktuasi harga komoditas yang menjadi masalah utama dalam peningkatan ekspor Indonesia (Iskandar *et al.*, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia

Fluktuasi Harga Komoditas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia adalah ketergantungan pada ekspor komoditas, yang sering kali mengalami fluktuasi harga yang signifikan di pasar internasional. Menurut Maulana *et al* (2023), volatilitas harga komoditas telah mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan harga batu bara, minyak kelapa sawit, dan komoditas lainnya pada tahun 2023 menjadi salah satu penyebab turunnya ekspor Indonesia, yang tercermin dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Oleh karena itu, pengembangan sektor yang lebih terdiversifikasi menjadi krusial untuk meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi pasar global.

Kebijakan Perdagangan dan FTA (*Free Trade Agreements*)

Penelitian Anggraini *et al* (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan perdagangan yang mendukung ekspor melalui perjanjian perdagangan bebas (FTA) telah memainkan peran penting dalam memperluas pasar ekspor Indonesia. Pada 2021 dan 2022, Indonesia memperoleh manfaat signifikan dari beberapa FTA, yang memungkinkan ekspor ke negara-negara mitra bebas dari tarif dan hambatan perdagangan lainnya. Meskipun demikian, tantangan yang masih ada adalah implementasi kebijakan perdagangan yang tidak selalu menguntungkan bagi sektor-sektor tertentu, terutama sektor manufaktur yang bernilai tambah.

Infrastruktur dan Teknologi

Infrastruktur yang efisien dan penerapan teknologi yang tepat sangat berpengaruh pada kelancaran ekspor Indonesia. Meskipun Indonesia telah melakukan peningkatan dalam hal infrastruktur pelabuhan dan sistem logistik, hambatan dalam infrastruktur masih menjadi tantangan. Misalnya, Indonesia perlu melakukan lebih banyak investasi dalam sistem distribusi dan pengolahan produk untuk meningkatkan daya saing ekspor barang manufaktur dan produk bernilai tambah. Hal ini juga dihubungkan dengan perlunya investasi dalam teknologi yang dapat mendukung efisiensi dan kualitas produk yang diekspor (Lubis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis teori-teori perdagangan internasional yang relevan dengan upaya peningkatan ekspor Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dalam lima tahun terakhir. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui analisis literatur yang ada, baik dari sumber sekunder (seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian) maupun dari data empiris yang diterbitkan oleh lembaga resmi dan penelitian terkait (Hasibuan *et al.*, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perdagangan Internasional dan Penerapannya di Indonesia

Teori keunggulan komparatif menyarankan agar Indonesia memfokuskan produksi pada komoditas yang dapat dihasilkan dengan biaya yang lebih rendah. Namun, ketergantungan pada beberapa komoditas tertentu membuat Indonesia rentan terhadap perubahan harga di pasar global. Oleh karena itu, penting untuk melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan nilai tambah guna mengurangi risiko yang mungkin timbul (Suhardi *et al.*, 2022).

Teori Heckscher-Ohlin menekankan pentingnya faktor-faktor produksi dalam perdagangan internasional. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, pengembangan sektor

manufaktur dan produk bernilai tambah masih perlu ditingkatkan agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal (Putri & Ibrahim, 2023).

Analisis terhadap teori-teori perdagangan internasional menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor melalui penerapan teori keunggulan komparatif dan teori Heckscher-Ohlin. Keunggulan komparatif Indonesia terletak pada sumber daya alam yang melimpah, namun tantangan dalam diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah masih menjadi kendala. Selain itu, faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan, dan infrastruktur juga berperan penting dalam menentukan kinerja ekspor.

Peluang dan Potensi Ekspor di Indonesia

Indonesia memiliki peluang ekspor yang sangat besar berkat kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan posisi geografis yang strategis. Negara ini dikenal sebagai salah satu penghasil utama komoditas seperti minyak kelapa sawit, kopi, rempah-rempah, dan produk perikanan Prahaski & Ibrahim (2023). Dengan populasi yang besar dan pasar domestik yang berkembang, Indonesia juga dapat memanfaatkan permintaan yang meningkat untuk produk-produk tersebut di pasar internasional. Selain itu, diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara non-tradisional, seperti di Timur Tengah dan Asia Selatan, memberikan peluang untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional seperti Eropa dan Amerika Serikat.

Potensi ekspor Indonesia tidak hanya terbatas pada komoditas pertanian dan perikanan, tetapi juga mencakup sektor industri dan teknologi. Dengan perkembangan industri manufaktur dan peningkatan kualitas produk, Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah dari produk yang diekspor. Sektor seperti tekstil, otomotif, dan elektronik menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan memiliki potensi untuk bersaing di pasar global. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan pengembangan infrastruktur dapat memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar internasional (Abdullah *et al.*, 2024).

Tantangan Ekspor di Indonesia

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja ekspor, salah satunya adalah infrastruktur yang belum memadai. Keterbatasan dalam transportasi, pelabuhan, dan fasilitas logistik sering kali menghambat efisiensi distribusi barang, yang dapat menyebabkan biaya pengiriman yang tinggi dan waktu pengiriman yang lama. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global menjadi tantangan signifikan, mengingat ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit dan batu bara. Ketidakpastian harga ini dapat mempengaruhi pendapatan ekspor dan stabilitas ekonomi nasional (Yuda, 2022).

Tantangan lainnya termasuk persaingan yang ketat di pasar internasional, di mana negara-negara lain sering kali menawarkan produk dengan harga dan kualitas yang lebih baik. Kualitas produk Indonesia juga perlu ditingkatkan agar memenuhi standar internasional, karena kurangnya pemahaman tentang regulasi dapat mengakibatkan produk ditolak di pasar tujuan. Selain itu, kendala regulasi dan kebijakan perdagangan yang tidak konsisten, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang perdagangan internasional, menjadi hambatan tambahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekspor (Lubis, 2023).

Kinerja Ekspor dan Tren Global

Kinerja ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, dengan lonjakan yang mencolok terjadi pada tahun 2022 (BPS, 2022). Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh permintaan global yang tinggi untuk komoditas utama, seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan produk pertanian. Namun, memasuki tahun 2023, ketidakpastian ekonomi global dan penurunan harga komoditas telah memberikan dampak negatif terhadap kinerja ekspor. Hal ini mencerminkan kerentanan Indonesia terhadap fluktuasi pasar internasional dan menunjukkan perlunya diversifikasi produk serta pasar untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.

Dalam menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu mengembangkan strategi yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan nilai tambah produk melalui pengembangan industri manufaktur dan inovasi teknologi. Selain itu, pemerintah dan pelaku usaha harus bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur dan logistik, serta meningkatkan kualitas produk agar memenuhi standar internasional. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada keberlanjutan, Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global dan meminimalkan dampak dari ketidakpastian ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan (Advent, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis kinerja ekspor Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023. Keberhasilan ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh permintaan global dan harga komoditas, yang menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada sektor-sektor tertentu. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor melalui penerapan teori keunggulan komparatif, teori Heckscher-Ohlin dan teori Skala Ekonomi dan Diversifikasi, tantangan dalam diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah masih menjadi hambatan utama. Selain itu, faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan, dan infrastruktur yang belum optimal juga berkontribusi terhadap kinerja ekspor yang tidak stabil.

Adapun saran dari peneliti adalah Indonesia perlu mengembangkan strategi diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu. Ini dapat dilakukan dengan mendorong inovasi dan pengembangan produk baru, serta memperluas jangkauan pasar ekspor ke sektor-sektor yang lebih beragam.

REFERENSI

- Abdullah, L. S., Akbariyah, F. A., & Wikansari, R. (2024). Potensi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 61–67. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Advent, R. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 49–58.
- Anggraini, U., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh Perjanjian Perdagangan Internasional Terhadap Kinerja Perdagangan Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.8>

- BPS. (2022). *Data Eskpor Dalam 5 Tahun Terakhir*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk2Izl=/nilai-ekspor--juta-us--.html>
- Fazirah, N., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Bisnis Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2529–2534. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13308>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Heckscher, E., & Ohlin, B. (1933). *International and Inter-Regional Trade*. Cambridge: Harvard University Press.
- Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., & Pasaribu, R. R. B. (2024). Penurunan Industri Manufaktur Terhadap Turunnya Ekspor Impor. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 55–70. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1320>
- Lubis, O. A. D. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(5), 1–13.
- Maulana, I., Sari, M. C. M., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Kinerja Dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri Di Indonesia. *Student Research Journal*, 1(3), 162–167. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.327>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
- Ricardo, D. (1817). *The Theory of Comparative Advantage*. Ed. By Piero Sraffa with Collaboration of M.H. Dobb, *Principles of Political Economy and Taxation*, Cambridge University Press, Cambridge, London., 1.
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>
- Suhardi, A. A., Andini, I., Safitri, N. A. N., & Silalahi, P. S. (2022). Peran Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.33>
- Suhardi, & Afrizal. (2021). Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 7(1), 29–46.
- Yuda, F. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Teh Indonesia - Belanda. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(September), 17–26.